



FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Muhammad Rizky Al-Khairi *

¹Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akutansi, Universitas Harapan ,Medan, Indonesia

Email: alkhairi15111996@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak

Adanya perbedaan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada pasar modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti Profitabilitas, Umur Perusahaan, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana profitabilitas, umur perusahaan, pergantian auditor, dan reputasi KAP dapat mempengaruhi audit report lag secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, umur perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan pergantian auditor berpengaruh terhadap audit report lag. Adapun profitabilitas, umur perusahaan, pergantian auditor, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag.

Kata Kunci: Profitabilitas, Umur Perusahaan, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Audit Report Lag

Abstract

There is differences time in the company's financial report to the capital market can be caused by some factors like profitability, company age, auditor substitution, and reputation of KAP. Issues in this research was how profitability, company age, auditor substitution, and reputation of KAP can be effect to audit report lag in partial and simultan. This research analyze with double regression. Result of this research indicate that profitability, company age and reputation of KAP is not influential audit report lag. While auditor substitution is influential audit report lag in partial. The combined of profitability, company age, auditor substitution, and reputation of kap are influential audit report lag on simultan...

Keywords: Profitability, Company Age, Auditor Substitution, Reputation Of KAP, Audit Report Lag

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perkembangan perusahaan go-public bidang manufaktur di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menimbulkan konsekuensi dibutuhkannya pendanaan yang lebih besar bagi aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Sumber pendanaan bagi perusahaan dapat diperoleh dari investor dan kreditor, di mana kedua pihak membutuhkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan karena dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan (IAI, 2009).

Pada pasar modal, laporan keuangan yang telah diaudit menjadi salah satu sumber informasi terpercaya dibandingkan dengan sumber informasi lain yang tersedia di pasar modal (Ahmed dan Hossain, 2010). Para calon investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan yang relevan untuk bisa mengambil keputusan ekonomi pada suatu perusahaan. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan yang relevan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap perusahaan. Suatu laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu dapat mempengaruhi berkurangnya minat dari para calon investor maupun kreditor atas perusahaan yang berkaitan, dikarenakan laporan keuangan yang tidak tepat waktu berarti tidak relevan, dan berarti perusahaan tersebut tidak bisa mengatasi audit report lag dengan baik.

Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Diterapkannya sanksi administrasi tersebut diharapkan agar perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya masih banyak terdapat keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM-LK, dan mengindikasikan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak bisa mengatasi audit report lag dengan baik.



Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel seperti profitabilitas, umur perusahaan, pergantian auditor dan reputasi KAP berpengaruh terhadap audit report lag secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek .

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat memberi informasi tentang financial report perusahaan manufaktur yang akan ditelaah, dengan menggunakan website BEI yaitu: www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dipenelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2015 hingga 2017. Peneliti menentukan metode sampel yang dipakai di penelitian ini dengan purposive sampling, yaitu metode yang menetapkan atau menentukan dengan memakai beberapa kriteria tertentu oleh peneliti. Kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel yaitu 1). Perusahaan manufaktur yang listing di BEI dengan konsisten dalam kurun waktu 2015 hingga dengan tahun 2017 yang tidak ter-delisting di BEI.; 2). Financial Report perusahaan dengan memakai mata uang rupiah.; 3). Perusahaan manufaktur yang selalu mempublish data financial report secara berturut – turut di periode 2010 hingga 2012. Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebanyak 72 perusahaan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Audit Report Lag Lead time waktu untuk menyelesaikan audit mulai diukur saat tanggal tutup tahun buku atau akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkan finance report auditan yang disebut dengan istilah audit report lag (Michael, 1993 dalam Kristian, 2011). Penghitungan lead time audit report lag pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan tanggal pengeluaran laporan keuangan oleh perusahaan dibandingkan dengan tanggal laporan audit atas perusahaan bersangkutan yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mana profit perusahaan adalah bagian dari informasi yang penting untuk pertimbangan para investor guna menginvestkan modalnya ke dalam suatu perusahaan. Penulis menggunakan tiga rasio yang bisa menggambarkan alat ukur profitabilitas, seperti: ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), dan profit margin. Pada Penelitian ini penulis memakai ROA (Return on Asset) sebagai indikator guna menghitung profitabilitas perusahaan. ROA dijelaskan untuk rentabilitas ekonomi guna menghitung kapasitas perusahaan dalam mewujudkan profit dimasa lalu, berikutnya dicanangkan buat masa depan guna melihat kapasitas perusahaan dalam mewujudkan profit di masa datang. ROA didapat dengan menggunakan perbandingan nett profit dengan total dari aset perusahaan. Semakin tinggi nilai persen dalam perubahan ROA yang diwujudkan maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset, dan begitu pula sebaliknya. Umur perusahaan dalam penelitian ini memiliki arti sudah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Owusu dan Ansah (2000) dalam Puspata (2014) “Perusahaan yang telah lama terdaftar dinilai akan cukup mampu dan berpengalaman serta mahir dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian informasi saat dibutuhkan hingga auditor tidak memakan waktu lama guna proses auditnya”. Penentuan lamanya umur perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung berapa lama perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa adanya delisting (pencoretan) dari pihak Bursa Efek Indonesia. Penggantian auditor dalam pengalihan menggunakan jasa auditor dari suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dijalankan suatu perusahaan apakah itu disebabkan oleh regulasi atau apakah karena ada suatu ketidakpuasan klien atas auditor saat mengaudit financial report perusahaan.



Apabila terjadi penggantian auditor yang disebabkan oleh adanya pelaksanaan regulasi terkait dengan membatasi jasa audit maka penggantian itu dapat diistilahkan rotasi audit. Apabila terjadi penggantian auditor yang disebabkan bukan diakibatkan saat pemberian jasa audit yang setaraf regulasi telah siap, akan tetapi diakibatkan alasan yang tidak berhubungan dengan itu maka diistilahkan dengan auditor switching (Damayanti, 2007). Untuk menentukan apakah perusahaan melakukan pergantian auditor maupun tidak dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Perusahaan menggunakan jasa KAP didalam pelaksanaan job audit atas finance reportnya guna menggaransi mutu atas finance report tersebut. Perusahaan akan lebih condong memakai tenaga KAP yang besar yang memiliki reputasi yang bagus. Pamor sebuah KAP saat melakukan penelitian bisa diterjemahkan jadi dua bagian, yaitu KAP yang berkolaborasi dengan The Big Four Accounting Firm dan KAP yang tidak berkolaborasi dengan The Big Four Accounting Firm. Untuk menentukan apakah perusahaan diaudit oleh KAP Big Four atau Non Big Four dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Adapun hubungan antar variabel ialah jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dikhawatirkan dapat menimbulkan audit report lag dikarenakan terdapat bad news pada laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada publik. Perusahaan yang baru saja terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk bisa menaati tata cara pelaporan keuangan yang ada. Adapun penyusunan laporan keuangan dikhawatirkan menjadi lebih lama dan berakibat pada terjadinya audit report lag. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor dikarenakan terjadinya suatu ketidakpuasan dapat menimbulkan terjadinya audit report lag, dikarenakan perusahaan diharuskan untuk mencari jasa KAP pengganti dan juga disebabkan auditor baru mesti menjalin komunikasi tentang situasi perusahaan kepada auditor lama. Perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP yang lebih besar harus menjaga sikap independen dan kompetensi yang lebih baik jika dibanding atas KAP yang dibawahnya. Pemilihan KAP yang berkompeten diharapkan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi tepat waktu dan perusahaan dapat terhindar dari audit report lag.

4. PENGUJIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Penulis memakai Sampel data dipenelitian ini sejumlah 72 perusahaan dengan total populasi sebesar 147 perusahaan manufaktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) serta memiliki financial report yang sudah diaudit sejak tahun 2015 – 2017, dan menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya. Sehingga diperoleh sampel perusahaan berjumlah 216. Hasil Metode Analisa Regresi Linier Berganda Analisa regresi linear berganda dipakai guna melihat pengaruh profitability, umur perusahaan, pergantian auditor, dan reputasi KAP atas audit report lag secara parsial ataupun simultan di perusahaan manufaktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 -2017. Variabel dependen (Y) yang dipakai pada metode analisis ini yaitu audit report lag, serta variabel independen ialah profitabilitas (X1), umur perusahaan (X2), pergantian auditor (X3), dan reputasi KAP (X4). Hasil atas analisa regresi linear berganda bisa dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
 Hasil Pengujian Regresi Data Coefficients(a)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	50.303	3.763		13.368	.000
	Profitabilitas	-6.225	39.232	-.028	-.159	.874
	Umur Perusahaan	.446	.358	.217	1.247	.214
	Pergantian Auditor	10.826	5.201	.142	2.082	.039
	Reputasi KAP	-1.501	3.195	-.032	-.470	.639

R Square = 0,053

Adjusted R Square = 0,035

F hitung = 2,952

Sig = 0,000

Menurut hasil analisa regresi yang ditampilkan tabel I diatas, maka bisa dirumuskan persamaan regresi :

$$Y = 50,303 - 6,225 X_1 + 0,446 X_2 + 10,826 X_3 - 1,501 X_4 + \epsilon$$

Hasil uji yang muncul di Tabel 1 menyajikan nilai R square (R²) sejumlah 0,053, Adjusted R² adalah sejumlah 0,035 serta F = 2,952 untuk tingkat signifikansi sejumlah 0,000. Koefisien determinasi (R²) sejumlah 0,053 memiliki makna yaitu 5,3 persen variasi audit report lag dapat dipengaruhi dengan variasi profitabilitas, umur perusahaan, pergantian auditor, dan reputasi KAP sementara sisanya sejumlah 94,7 persen dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model. Sesuai hasil uji F didapat F hitung sejumlah 2,952 dengan tingkat signifikansi (0,000). Tingkat signifikansi menurut statistika sejumlah (0,000) < (0,05), oleh karena itu model regresi ini sebagai alat analisa yang layak untuk dilanjutkan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
	(Constant)	50.303	3.763			
1	Profitabilitas	-6.225	39.232	-.028	-.159	.874
	Umur Perusahaan	.446	.358	.217	1.247	.214
	Pergantian Auditor	10.826	5.201	.142	2.082	.039
	Reputasi KAP	-1.501	3.195	-.032	-.470	.639

Sumber Data Olahan, 2019

H₁. Nilai t hitung < nilai t table yang sudah ditentukan atau dengan persamaan $-0,159 < 1,652$ dan nilai signifikan pada pengujian t yang didapat sejumlah $0,874 >$ tingkat signifikan yang sudah ditentukan sebesar 5% (0,05). Maka dari itu hipotesis ditolak dengan mengingat yaitu profitabilitas tidak berpengaruh atas *audit report lag*.

H₂. Nilai t hitung < nilai t table yang sudah ditentukan atau $1,247 < 1,652$ dan nilai signifikan atas uji t yang didapat sejumlah $0,214 >$ tingkat signifikan yang sudah ditentukan sebesar 5% (0,05). Maka hipotesis ditolak dengan penekanan yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh atas *audit report lag*.

H₃. Nilai t hitung > nilai t table yang sudah ditentukan yaitu $2,082 > 1,652$ serta nilai signifikan atas uji t yang didapat sejumlah $0,039 <$ tingkat signifikan yang sudah ditentukan sebesar 5 % (0,05). Maka hipotesa diterima dengan penekanan yaitu penggantian auditor berpengaruh atas *audit report lag*.



H₄. Nilai t hitung < nilai t table yang sudah ditentukan yaitu $-0,470 < 1,652$ serta nilai signifikan atas uji t yang didapat sejumlah $0,639 >$ tingkat signifikan yang sudah ditentukan sebesar $5\% (0,05)$. Maka hipotesa ditolak dengan penekanan yaitu reputasi KAP tidak berpengaruh atas *audit report lag*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6089.907	4	1522.477	2.952	.021 ^b
Residual	108806.052	211	515.668		
Total	114895.958	215			

Sumber : Sumber Data Olahan, 2019

H₅. Berdasarkan uji ANOVA, diperoleh nilai f hitung sebesar 2,952 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Nilai f tabel sejumlah 2,414 memiliki signifikansi 0,05. Kondisi ini memperlihatkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, pergantian auditor, dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh atas *audit report lag* sebab f hitung < f tabel ($2,952 > 2,414$) dan signifikansi penelitian $0,021 > 0,05$.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Adanya tekanan yang diberikan oleh para pemilik kepentingan mengharuskan perusahaan agar dapat terhindar dari *audit report lag* guna menjaga nama baik perusahaan di mata masyarakat. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dikarenakan adanya kebutuhan perusahaan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya dengan tepat waktu.

Pergantian auditor berpengaruh atas *audit report lag*. Pokok pikiran yang mendasari pergantian auditor berpengaruh atas *audit report lag* dikarenakan auditor pengganti melanjutkan pekerjaan jasa audit yang dilakukan oleh auditor sebelumnya, maka auditor tersebut harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan auditor sebelumnya guna memahami kendala-kendala yang akan dihadapi dalam menangani perusahaan tersebut. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini didasarkan oleh persaingan yang semakin ketat antar Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit kepada suatu perusahaan yang mana adanya tuntutan untuk memberikan pelayanan yang terbaik guna menjaga kepuasan dalam pengerjaan jasa audit laporan keuangan perusahaan, dan menjaga hubungan bisnis yang sehat.

Berdasarkan uji f , variabel – variabel penelitian yaitu profitabilitas, umur perusahaan, pergantian auditor, serta reputasi KAP berpengaruh secara simultan atas *audit report lag* di perusahaan manufaktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015 - 2017. Adapun keterbatasan yang dialami oleh penulis



dalam mengerjakan karya ilmiah ialah sedikit nya waktu yang diperlukan dalam menyusun karya ilmiah tersebut, dan banyaknya sampel yang diteliti menjadi penyebab keterbatasan dalam pengerjaan karya ilmiah tersebut.

Setelah ditarik kesimpulan yang berdasar diuraian diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran bahwa, penelitian selanjutnya diusahakan agar bisa menggunakan variabel lain yang dapat dikombinasikan dengan variabel yang saya gunakan yaitu mengenai audit report lag, seperti contohnya ukuran perusahaan, opini audit, spesialisasi auditor, dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian, dan bisa meneliti perusahaan yang bergerak di bidang yang lain seperti perbankan, real estate, dan lain sebagainya

REFERENCES

Abdul Halim dan Theresia Damayanti. 2007. Manajemen Keuangan Daerah Pengelolaan Keuangan Daerah. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.

Ahmed, Alim Al Ayub and Md. Shakawat Hossain. 2010. Audit Repot Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. JournalASA University Review. Vol. 4, No. 2.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta : Salemba Empat

Peraturan Pemerintah Nomor :45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. <http://www.bapepam.go.id>.

Puspatama, Amanda. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2012. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

www.idx.co.id.